

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman obat masih banyak digunakan oleh masyarakat sebagai pengobatan tradisional karena selain sebagai tradisi juga diyakini lebih cocok untuk tubuh. Tanaman obat di Indonesia banyak jenis dan sangat melimpah sehingga mudah didapatkan. Banyak jenis tanaman obat ini belum diketahui secara keseluruhan manfaatnya oleh masyarakat dikarenakan minim informasi dan pengetahuan yang seharusnya disebarluaskan. Salah satu jenis tanaman liar yang dapat digunakan sebagai obat yaitu tanaman krokot. Jenis tanaman krokot (*Portulaca oleracea* L.) memiliki banyak manfaat dalam bidang kesehatan karena memiliki banyak kandungan. Salah satu kandungan krokot yaitu asam lemak omega-3.

Asam lemak omega-3 yang banyak dikonsumsi berasal dari jenis ikan, kacang-kacangan, biji-bijian, telur dan sayuran seperti kale, bayam dan rumput laut. Krokot ternyata memiliki kandungan omega-3 lima kali lebih banyak dibandingkan bayam. Kandungan omega-3 sangat bermanfaat bagi kesehatan terutama untuk meningkatkan imun tubuh. Kandungan omega-3 yang tinggi dalam tanaman krokot menjadi alasan bahwa krokot dapat dijadikan sebagai tanaman budidaya. Krokot tersebar hampir di berbagai wilayah di Indonesia baik di dataran rendah maupun dataran tinggi. Jenis tanaman krokot sangat beragam mulai dari jenis tanaman liar hingga tanaman hias. Tanaman krokot (*Portulaca oleracea* L.) merupakan jenis tanaman krokot yang mampu dikonsumsi dan memiliki kandungan nutrisi yang baik bagi tubuh utamanya kandungan omega-3

Kandungan omega-3 pada tanaman mampu ditingkatkan dengan pemberian Nitrogen. Nitrogen juga mampu meningkatkan pertumbuhan tanaman krokot karena digunakan dalam proses fotosintesis. Unsur hara makro yaitu N, P dan K harus dipenuhi pada tanaman. Unsur hara dapat tercukupi dengan pemupukan. Pupuk yang digunakan dapat berupa pupuk organik, karena penggunaan pupuk organik mampu meminimalisir residu pada lingkungan dan juga tanaman. Pemilihan pupuk untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman krokot perlu dipilih yang terbaik untuk menunjang produktivitas tanaman.

Pupuk organik terdiri dari 2 macam, yaitu pupuk organik padat dan pupuk organik cair. Penggunaan pupuk padat lebih efisien karena hanya diberikan saat awal tanam, selain itu juga memiliki sifat *slow release* yang mampu menunjang pertumbuhan tanaman hingga panen. Macam pupuk padat ini yaitu pupuk hijau, pupuk kompos dan pupuk kandang. Pupuk padat dari limbah ternak seperti pupuk kandang sapi, pupuk kandang kambing, pupuk kandang ayam dan pupuk kascing. Pupuk kandang lebih yang mudah didapatkan dan harganya relatif murah. Penambahan pupuk kandang juga memberikan hasil yang lebih baik karena memiliki kandungan unsur hara yang tinggi.

Pengaplikasian pupuk harus disesuaikan dengan kebutuhan tanaman, tepat dosis, waktu dan lingkungannya sehingga mampu mencukupi kebutuhan unsur hara makro dan mikro pada tanaman. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian terkait macam pupuk dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman krokot (*Portulaca oleracea* L.).

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian macam pupuk terhadap pertumbuhan dan hasil pada tanaman krokot?

1.3. Tujuan

1. Mengetahui macam pupuk yang paling baik terhadap pertumbuhan dan hasil pada tanaman krokot.

1.4. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam bidang pertanian mengenai perbedaan macam pupuk untuk meningkatkan pertumbuhan hasil pada tanaman krokot sehingga dapat digunakan untuk acuan penelitian selanjutnya.